

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

I. Perkembangan Motorik Anak

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009) menjelaskan perkembangan motorik adalah bertambah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan merupakan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

A. Aspek Perkembangan

a. Gerakan Motorik

Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan koordinasi antara susunan syaraf pusat, saraf, dan otot. Menurut Kuhlen dan Thompson (1956), gerakan motorik adalah pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan syaraf pusat, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

1) Gerakan motorik kasar

Kemampuan anak untuk duduk, berlari, dan melompat termasuk contoh perkembangan motorik kasar. Otot-otot besar

... ..

untuk melakukan gerakan tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh kematangan anak.

2) Gerakan motorik halus

Adapun perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh gerakan halus.

b. Bahasa

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain dan merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Hal ini dikarenakan kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem yang lain. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologi, emosi, dan lingkungan sekitar anak.

1) Komunikasi pasif meliputi kesanggupan anak dalam mengerti dan melakukan yang diperintahkan oleh orang lain tanpa berbicara secara langsung.

2) Komunikasi aktif meliputi kemampuan anak dalam berkata-kata (berbicara). Namun pada anak yang belum bisa berbicara,

1. ... melalui tindakan dan gerakan

c. Kognitif

Secara umum perkembangan kognitif berupa proses-proses mental yang mencakup pemahaman tentang penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berfikir, dan mengerti. Hal ini berkaitan dengan proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensia, berfikir, belajar, pemecahan masalah, dan pembentukan konsep. Pada anak balita, kemampuan berpikir mula-mula berkembang melalui kelima inderanya, yang dimulai dari melihat warna-warna, mendengar suara, mengenal rasa, dan seterusnya.

d. Menolong diri sendiri dan tingkah laku sosial

Pada awal kehidupannya, anak masih bergantung pada orang lain. Seiring dengan meningkatnya kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik dan berbicara, anak terdorong untuk melakukan berbagai hal sendiri.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor tadi kita bagi dalam 2 golongan, yaitu :

1. Faktor Internal

- 1.1. Perbedaan ras/etnik atau bangsa
- 1.2. Keluarga
- 1.3. Umur
- 1.4. Jenis kelamin

1.5. Kelainan genetik

Sebagai salah satu contoh : *Achondroplasia* yang menyebabkan *dwarfisme*, sedangkan sindroma Marfan terdapat pertumbuhan tinggi badan yang berlebihan.

1.6. Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti sindroma Down's dan sindroma Turner's.

2. Faktor eksternal / lingkungan

2.1 Faktor Pranatal :

1. Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

2. Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

3. Toksin/zat kimia

Aminopterin dan obat kontrasepsi dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti *palatoskisis*.

4. Endokrin

Diabetes Melitus dapat menyebabkan makrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

5. Radiasi

Paparan radium dan sinar *Rontgen* dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida

retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, dan kelainan jantung

6. Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks), PMS (Penyakit Menular Seksual) serta penyakit virus lainnya dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti katarak, bisu, tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung kongenital.

7. Kelainan imunologi

Eritroblastosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin; kemudian melalui plasenta masuk ke dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan *kernicterus* yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

8. Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

9. Psikologis ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan

... dan lain-lain

2.2 Faktor persalinan :

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

2.3 Pasca natal :

1. Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

2. Penyakit kronis/kelainan kongenital

Tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani.

3. Lingkungan fisis dan kimia

Sanitasi lingkungan kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok dan lain-lain) mempunyai dampak yang negatif terhadap pertumbuhan anak.

4. Psikologis

Hubungan anak dengan orang sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orangtuanya atau anak selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan di dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

5. Endokrin :

a. Gangguan hormon misalnya pada penyakit hipotiroid

b. Defisiensi hormon pertumbuhan akan menyebabkan anak menjadi kerdil.

6. Sosio-ekonomi

Kemiskinan selalu berkaitan dengan kekurangan makanan, kesehatan lingkungan yang jelek dan ketidaktahuan, akan mengakibatkan pertumbuhan anak.

7. Lingkungan pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

8. Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak, perlakuan ibu terhadap perilaku anak.

9. Obat-obatan

Pemakaian kortikosteroid jangka lama akan menghambat pertumbuhan, demikian halnya dengan pemakaian obat perangsang terhadap susunan saraf pusat yang menyebabkan terhambatnya produksi hormon pertumbuhan.

10. Teman bermain dan sekolah

Ada tidaknya teman bermain, tempat, dan alat bermain,

1. ... di sekolah akan mempengaruhi

pertumbuhan dan perkembangan anak. (Dep. Kes. RI, 1999).

C. Parameter Perkembangan

Perkembangan anak memiliki masa kritis, dimana diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Melalui *Denver Development Scrining Test* (DDST) dikemukakan 4 parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak (fankenburg *et al*, 1981) yaitu :

- a. *Personal sosial/kepribadian/tingkah laku sosial*. Aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan.
- b. *Fine motor adaptive/gerakan motorik halus*. Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Misalnya untuk menggambar dan memegang suatu benda.
- c. *Language/bahasa*. Kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara spontan.
- d. *Gross motor/perkembangan motorik kasar*. Aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh.

D. Skoring Penilaian Tugas Perkembangan dari Tes Denver

a. "L"/"P" = Lulus/*Pass*

Anak melakukan tugas perkembangan dengan baik atau ibu/pengasuh member laporan (tepat/dapat dipercaya) bahwa anak dapat melakukannya.

b. "G"/"F" = Gagal/*Fail*

Anak tidak dapat melakukan tugas perkembangan dengan baik atau ibu/pengasuh memberi laporan anak tidak melakukan dengan baik.

c. "Tak"/"No" = Tidak ada kesempatan/*No Opportunity*

Anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan tugas perkembangan karena ada hambatan. Skor ini hanya digunakan untuk tugas perkembangan yang ada kode "L" (laporan)/"R" (report) orangtua atau pengasuh.

d. "M"/"R" = Menolak; *Refusal*

Anak menolak melakukan tes perkembangan. Penolakan dapat dikurangi dengan mengatakan ke anak yang harus dilakukannya (tugas perkembangan tugas yang dilaporkan oleh ibu/pengasuh anak tidak diskor sebagai penolakan). Jika tidak menanyakan kepada anak apakah dia dapat melakukannya (tes Perkembangan yang dilaporkan oleh ibu/pengasuh anak tidak diskor dengan penolakan).

E. Interpretasi Tes Denver

A. Penilaian Individual

1. Penilaian tugas perkembangan "Lebih"/*Advanced* bila

kanan garis umur, dinyatakan perkembangan anak lebih pada tes tersebut, karena anak “lulus” pada tes dimana kebanyakan anak tidak lulus sampai umurnya lebih tua. Bagian ini tidak perlu diperhatikan untuk tujuan interpretasi keseluruhan tes.

2. Penilaian tugas perkembangan “Normal”

Tugas perkembangan individual yang gagal atau ditolak, tidak perlu menunjukkan satu keterlambatan dalam perkembangan. Sebagai contoh, bila anak “gagal”/“menolak” melakukan suatu tugas perkembangan tes disebelah kanan garis umur, maka perkembangan anak normal. Ini dikarenakan anak berumur lebih muda daripada umur dimana hanya 25% anak-anak pada sampel standar dapat melakukan tugas perkembangan ini hingga anaka tidak diharapkan “lewat” sampai umurnya lebih tua. Bagian ini tidak perlu diperhatikan untuk tujuan interpretasi keseluruhan tes.

3. Penilaian “Peringatan”/*Caution* = C

Satu caution/peringatan (C/P) pada tugas perkembangan individual perlu diperhatikan saat menginterpretasi hasil tes. Bila anak “Fail/Gagal” (F/G) atau “Refusal/menolak” (R/M) melakukan tugas perkembangan tes dimana garis umur terletak pada atau antara 75% dan 90% maka diskor dengan C/P (*Caution/Peringatan*). Ini menunjukkan lebih dari 75% anak-anak lebih muda dibandingkan usia anak

yang sedang di tes. Setelah itu, tulislah itu, tulislah P sebelah kanan kotak segi panjang.

4. Penilaian “Keterlambatan”/*Delayed=T*

Sama seperti “Peringatan”, tugas perkembangan individual yang terlambat perlu diperhatikan saat meninterpretasikan tes. Tugas perkembangan diinterpretasikan “Terlambat” bila anak “gagal” atau “menolak” melakukan tugas perkembangan tes yang terletak jelas berada di sebelah kiri garis umur. Hal ini disebabkan anak telah “gagal” atau “menolak” pada tugas perkembangan tes dimana 90% anak-anak pada sampel standar dapat “lewat” pada umur lebih muda. Keterlambatan pemeriksaan dengan memberi warna pada tepi akhir kotak.

5. Penilaian tidak ada kesempatan/*No Opportunity* : NO

Tugas perkembangan tes berdasarkan laporan orangtua dimana anak tidak ada kesempatan untuk melakukan tugas perkembangan. Hasil ini tidak dimasukkan dalam mengambil kesimpulan.

F. Kesimpulan Tes Denver

Hasil Interpretasi Denver II adalah sebagai berikut:

1. Normal

- a. Bila tidak ada “Keterlambatan”/*delays*” dan paling banyak satu “Peringatan/*Caution*”

- b. Lakukan ulangan pada control berikutnya

2. Suspek/Diduga/dicurigai ada keterlambatan

- a. Bila ≥ 2 “peringatan/*caution*” dan atau ≥ 1 “Keterlambatan/*Delays*”
- b. Lakukan uji ulang dalam 1-2 minggu menghilangkan faktor sesaat seperti; rasa takut, keadaan sakit atau kelelahan.

3. Tidak dapat diuji/*Utestable*

- a. Bila ada skor menolak pada ≥ 1 tugas perkembangan di sebelah kiri garis umur atau menolak ≥ 1 tugas perkembangan yang ditembus garis umur pada daerah 75%-90%
- b. Lakukan uji ulang 1-2 minggu

4. *Referral Considerations* :

Bila hasil tes lagi-lagi “suspek”/“tidak dapat dites maka dikirim ke ahlinya, dengan menentukan keadaan klinis atau lainnya berdasarkan :

- a. Profile hasil tes (tugas Perkembangan mana yang diskor peringatan (P) atau yang terlambat (T)
- b. Jumlah peringatan (P) dan terlambat (T)
- c. Tingkat perkembangan sebelumnya
- d. Perhatian klinis lainnya (riwayat klinis, dan pemeriksaan kesehatan dll)

G. Milestone Perkembangan

Beberapa Milestone perkembangan (tingkat perkembangan yang harus dicapai pada umur tertentu) yang harus kita ketahui dalam mengetahui taraf perkembangan seorang anak.

Dari 4 sampai 5 tahun yaitu :

- 1) Melompat dan menari
- 2) Menggambar orang terdiri dari kepala, lengan, dan badan
- 3) Menggambar segi empat dan segi tiga
- 4) Pandai bicara
- 5) Dapat menghitung jari-jarinya
- 6) Dapat menyebutkan hari-hari dalam seminggu
- 7) Mendengar dan mengulang hal-hal penting dan cerita
- 8) Minat kepada kata baru dan artinya
- 9) Memprotes bila dilarang apa yang diinginkannya
- 10) Mengenai 4 warna
- 11) Memperkirakan bentuk dan besarnya benda, membedakan besar dan kecil
- 12) Menaruh minat kepada aktivitas orang dewasa

H. Kebutuhan Dasar Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir, yang berusia 0-5 tahun (4 tahun 11 bulan 29 hari) (BPS, 2009). Tumbuh dan kembang anak secara optimal dipengaruhi oleh hasil interaksi antara faktor genetis, herediter, dan konstitusi dengan faktor lingkungan. Agar faktor lingkungan memberikan

... positif bagi tumbuh kembang anak, maka diperlukan

pemenuhan atas kebutuhan dasar tertentu. Kebutuhan dasar ini dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu asuh, asih, dan asah (Soetjiningsih, 1995).

a. Asuh (kebutuhan fisik-biomedis)

Termasuk kebutuhan asuh adalah :

1) Zat gizi yang mencukupi dan seimbang

Zat gizi yang mencukupi pada anak harus sudah dimulai sejak dalam kandungan, yaitu dengan pemberian nutrisi yang cukup memadai pada ibu hamil. Setelah lahir, harus diupayakan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu pemberian ASI saja sampai anak berumur 4-6 tahun. Sejak berumur 6 bulan, sudah waktunya anak diberikan makanan tambahan atau makanan pendamping ASI. Pemberian makanan tambahan ini penting untuk melatih kebiasaan makan yang baik dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang mulai meningkat pada masa bayi dan prasekolah, karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi adalah sangat pesat, terutama pertumbuhan otak.

2) Perawatan kesehatan dasar

Untuk mencapai keadaan kesehatan anak yang optimal, diperlukan beberapa upaya, misalnya imunisasi, kontrol ke Puskesmas/Posyandu secara berkala, diperiksakan segera bila sakit. Dengan upaya tersebut, keadaan kesehatan anak dapat dipantau secara dini, sehingga bila ada kelainan maka anak

3) Pakaian

Anak perlu mendapatkan pakaian yang bersih dan nyaman untuk dipakai. Karena aktivitas anak lebih banyak, hendaknya pakaian terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat.

4) Perumahan

Dengan memberikan tempat tinggal yang layak, maka hal tersebut akan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Tempat tinggal yang layak tidak berarti rumah yang berukuran besar, tetapi upaya kita untuk mengatur rumah menjadi sehat, cukup ventilasi, serta terjaga kebersihan dan kerapiannya, tanpa memperdulikan berapapun ukurannya.

5) Higiene diri dan lingkungan

Kebersihan badan dan lingkungan yang terjaga berarti sudah mengurangi risiko tertularnya berbagai penyakit infeksi. Selain itu, lingkungan yang bersih akan memberikan kesempatan kepada anak melakukan aktivitas bermain secara aman.

6) Kesegaran jasmani (olahraga dan rekreasi)

Aktivitas olahraga dan rekreasi digunakan untuk melatih otot-otot tubuh dan membuang sisa metabolisme, selain itu juga membantu meningkatkan motorik anak, dan aspek perkembangan lainnya. Aktivitas olahraga dan rekreasi bagi anak balita merupakan aktivitas bermain yang menyenangkan.

b. Asih (Kebutuhan emosi dan kasih sayang)

Pemenuhan kebutuhan emosi dan kasih sayang, dapat

... ini adalah ... Bahkan, sejak anak berada dalam

kandungan, perlu dilakukan kontak psikologis antara ibu dan anak, misalnya dengan mengajak bicara/mengelusny, setelah lahir, upaya tersebut dapat dilakukan dengan mendekapkan bayi ke dada ibu segera setelah lahir. Ikatan emosi dan kasih sayang yang erat antara ibu/orangtua sangatlah penting, karena berguna untuk menentukan perilaku anak di kemudian hari, merangsang perkembangan otak anak, serta merangsang perhatian anak terhadap dunia luar. Oleh karena itu kebutuhan asih meliputi :

- 1) Kasih sayang orangtua
- 2) Rasa aman
- 3) Harga diri
- 4) Dukungan dan dorongan
- 5) Mandiri
- 6) Rasa memiliki
- 7) Kebutuhan akan sukses, mendapatkan kesempatan, dan pengalaman.

c. Asah (kebutuhan stimulasi)

Stimulasi adalah adanya perangsangan dari lingkungan luar anak yang berupa latihan atau bermain. Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibanding dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulus ini sudah dapat dilakukan sejak masa prenatal, dan setelah lahir dengan cara

menyentuh bayi sedini mungkin. Asah merupakan kebutuhan untuk

perkembangan mental psikososial anak yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan (Soetjoningsih, 1995).

I. Kesalahan-Kesalahan Interpretasi Perkembangan

Terdapat beberapa kesalahan-kesalahan yang sering dibuat dalam menginterpretasikan perkembangan seorang anak baik.

Beberapa kesalahan-kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perkembangan motorik

Pada tahun pertama sering kali tenaga kesehatan/orangtua lebih memfokuskan pada perkembangan motorik kasar saja. Sehingga sering terkecoh pada perkembangan motorik yang dianggap normal tersebut dengan suatu harapan yang semu terhadap kemampuan intelektual anak. Perhatian yang lebih seharusnya juga lebih diberikan pada perkembangan motorik halus karena merupakan indikator yang lebih baik daripada motorik kasar dalam mendiagnosis gangguan motorik pada anak.

b. Intelegensi (penampilan *superficial*)

Suatu konsep bahwa anak yang retardasi mental ditandai dengan muka yang khas. Pendapat ini tidak selamanya benar, karena itu sering kali kita terlambat membuat diagnosis pada anak yang retardasi mental tetapi dengan penampilan fisik seperti anak yang normal atau dengan kemampuan motorik kasar yang baik.

... dan

c. Perkembangan bahasa

Kesalahan yang sering dibuat adalah pandangan yang mengatakan bahwa perkembangan bahasa belum dimulai sampai anak berumur 1 tahun dan tidak perlu khawatir adanya kelainan bahasa sampai anak berumur 2 tahun. Padahal kita tahu bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi dan interaksi dengan sekitarnya yang berarti sangat penting dalam membantu perkembangan bayi ke depannya.

d. Pendengaran

Kesalahan yang sering dibuat adalah pandangan bahwa ketulian sangat jarang pada anak. Sehingga sering tidak terdiagnosis sampai anak berumur lebih dari 1 tahun.

II. Orangtua dan Pengasuh

A. Orangtua

Semua aktivitas motorik anak memerlukan kemauan. Tidak semua anak rajin melakukannya dan apalagi bila tidak dipacu. Pengetahuan orangtua akan setiap perkembangan kemampuan motorik anak akan sangat mendukung setiap tahap perkembangan motorik anak. Pola pengasuhan orang timur umumnya cenderung terlewat melindungi anak (*over protected*), sehingga rasa percaya diri anak kurang berkembang. Sejatinya, dalam proses perkembangan motoriknya, biarkan anak mengalami kegagalan dan merasakan rasa tidak berhasil. Selama anak aman berakal-akal, biarkan dia terus

Dewasa ini, terutama di kota, orangtua sering merasa telah puas bila telah dapat mencukupi semua kebutuhan materi dan kebutuhan jasmani anaknya. Mereka lupa bahwa merawat dan memelihara tanpa rasa kasih sayang dapat menimbulkan gangguan perkembangan kepribadian anak. Sebagai akibat kurangnya kasih sayang tersebut maka pada anak dapat timbul tingkah laku anti sosial seperti kenakalan, membolos sekolah, menipu, dan mencuri (Monks dkk, 1985).

B. Karakteristik Keluarga

Menurut Hurlock (1995) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola pengasuhan orangtua, yaitu karakteristik orangtua berupa :

1. Kepribadian orangtua

Setiap orangtua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap, dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orangtua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orangtua dan tingkat sensitifitasnya orangtua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orangtua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam memasuki anak-anaknya.

3. Persamaan pola asuh yang diterima orangtua

Bila orangtua merasa bahwa orangtua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan cara serupa dalam mengasuh anak.

4. Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orangtua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap oleh anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

5. Usia orangtua

Orangtua yang berusia muda cenderung lebih demokratis bila dibandingkan dengan orangtua yang berusia tua.

6. Pendidikan orangtua

Orangtua yang telah mendapatkan pendidikan lebih tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan yang baik dibandingkan dengan orangtua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

C. Pengasuh

Pengasuh adalah tempat pembentukan perilaku dan pengasuhan anak. Dalam hal ini, sumberdaya lingkungan diambil dan diproses menjadi sesuatu yang berguna untuk kesejahteraan anggota keluarga.

Sikap pengasuh akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku

1. Sikap orangtua dapat berupa perlindungan yang berlebihan

terhadap anak, penolakan maupun penerimaan terhadap keinginan dan sikap anak. Kualitas pengasuhan dipengaruhi oleh karakteristik pengasuh. Hal ini dikarenakan adanya variasi sumberdaya pengasuh dan tindakan pemeliharaan anak.

III. Anak dan Pola Pengasuhannya

Mengasuh anak merupakan suatu proses yang kompleks, bahkan lebih kompleks daripada keterlibatannya.

A. Anak dan Karakteristik Anak

Indonesia pada tahun 1979 telah menghasilkan Undang-undang Kesejahteraan Anak, yaitu Undang-undang nomer 4 tahun 1979, sebagai tanggapan atas ajakan PBB melalui Tahun Internasional Anak, yaitu 20 tahun sejak dicetuskannya Deklarasi Genewa (lampiran 1), yang sangat penting bagi kesejahteraan anak dimana anak merupakan bagian integral dari pada pembangunan (Wiradisuria, 1984 ; Rilantono, 1988).

Karakteristik Anak yaitu sebagai berikut :

1. Umur Anak

Umur akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menolong diri sendiri dan tingkah laku sosialnya. (Hurlock, 1991). Umur anak akan berpengaruh negatif terhadap curahan waktu ibu dalam pengasuhan. Hal ini disebabkan

2. Jenis kelamin Anak

Menurut Hurlock (1995), orangtua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dibandingkan dengan anak laki-laki.

B. Pola Asuh

Pengasuhan adalah suatu kesepakatan dalam rumah tangga dalam hal pengalokasikan waktu, perhatian, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial dalam rangka tumbuh kembang anak dan anggota keluarga lainnya (Engle et al., 1997).

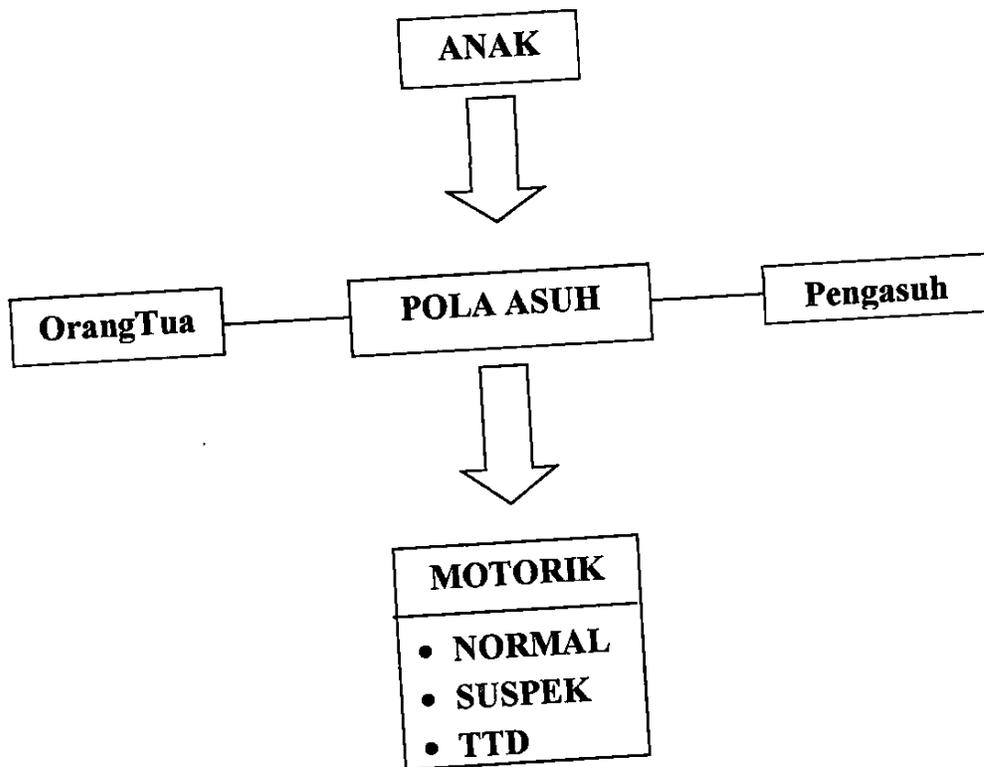
Pengasuhan terdiri dari upaya lingkungan untuk kebutuhan-kebutuhan dasar anak (asih, asah, asuh) sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Aktifitas pengasuhan anak meliputi bimbingan, arahan dan pengawasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari. Pengawasan ini dapat dilakukan melalui interaksi antara orangtua dan anak, yang berlangsung terus menerus hingga mempengaruhi sikap dan perilaku anak.

Namun tidak sedikit pengasuh maupun orangtua yang gagal dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan beberapa kesalahan, diantaranya :

1. Kurang menunjukkan ekspresi kasih sayang.
2. Kurang meluangkan waktu untuk mengasuh anak.
3. Bersikap kasar secara verbal dan fisik.
4. Tidak menanamkan karakter yang baik kepada anak

B. Kerangka Konsep



C. Hipotesa Penelitian

H_0 = tidak terdapat perbedaan kemampuan motorik anak yang diasuh oleh orangtua dengan yang diasuh oleh pengasuh.

H_1 = terdapat perbedaan kemampuan motorik anak yang diasuh oleh orangtua dengan yang diasuh oleh pengasuh.